

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF HIJAIYAH DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA IQRA ANAK USIA 4–5 TAHUN

Susi Herawati ^{a, 1}, Sanin Sudrajat ^{b, 2}, Muthia Sari ^{c, 3},
Mutoharoh ^{d, 4}, Amat Hidayat ^{e, 5}

^{abcde} Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

¹ susiherawati455@gmail.com, ² sanin.sudrajat@binabangsa.ac.id,

³ muthia.sari@binabangsa.ac.id, ⁴ mutoharoh@binabangsa.ac.id, ⁵ amat.hidayat@binabangsa.ac.id

Informasi artikel

Received :

10 Januari 2025

Revised :

16 Februari 2026

Publish :

15 Maret 2026

Kata kunci:

Kartu Huruf Hijaiyah;

Membaca Iqra; Media

Pembelajaran; Anak

Usia Dini;

RA

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam pengembangan kemampuan bahasa dan literasi awal. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikenalkan sejak dini adalah kemampuan membaca Iqra sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan agama di Raudhatul Athfal (RA). Berdasarkan hasil observasi di RA Bani Akhmad, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam membaca Iqra. Dari 12 anak yang diamati, sebanyak 10 anak belum menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam mengembangkan kemampuan membaca Iqra pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf hijaiyah mampu meningkatkan motivasi belajar anak, mempermudah proses pengenalan huruf hijaiyah, serta membantu anak dalam melafalkan bacaan secara lebih menyenangkan. Selain itu, media ini juga mendorong interaksi aktif antara guru dan anak sehingga proses pembelajaran membaca Iqra menjadi lebih efektif dan menarik.

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) is an important phase in supporting children's holistic development, including language and early literacy skills. One of the fundamental skills that needs to be introduced at an early age is the ability to read Iqra as part of religious learning in Raudhatul Athfal (RA). Based on observations conducted at RA Bani Akhmad, Kragilan District, Serang Regency, it was found that most children aged 4–5 years still experienced difficulties in reading Iqra. Out of 12 children observed, 10 had not yet demonstrated optimal reading development. This study aims to describe the implementation of hijaiyah letter card media in developing early childhood Iqra reading skills. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of hijaiyah letter cards increases children's learning motivation, facilitates the recognition of hijaiyah letters, and helps children pronounce reading more enjoyably. In addition, this media encourages active interaction between teachers and children, making the learning process of reading Iqra more effective and engaging.

Keywords:

Hijaiyah Letter Cards;

Iqra Reading;

Learning Media;

Early Childhood;

RA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia emas (*golden age*) yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual supaya anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut yang diberikan pada jalur formal, informal dan nonformal (Yampap & Hasyda, 2021). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini sangat beragam mulai dari penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, pembelajaran yang mengembangkan bahasa dan seni, Motorik, kognitif sosial emosional, dan seni nilai agama dan moral (Nurhaliza et al., 2019). Perkembangan bahasa merupakan kemampuan mendasar anak dalam membangun komunikasi (Amseke et al., 2021).

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada Anak Usia Dini (AUD) adalah melalui kegiatan membaca. Aktivitas ini penting karena membantu anak memperoleh pengetahuan baru. Secara umum, membaca diartikan sebagai kemampuan dalam memahami teks tertulis (Dhieni, 2007). Selain itu, membaca juga menekankan pada keterampilan melafalkan bacaan dengan pengucapan, intonasi yang benar, serta pemahaman terhadap isi bacaan (Hermansyah et al., 2019). Kurangnya kemampuan membaca pada anak dapat berdampak negatif terhadap kondisi mental dan prestasi akademik mereka, yang berujung pada rendahnya rasa percaya diri serta motivasi belajar (Nurbaeti et al., 2022). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pendidik untuk mulai mengembangkan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam membaca permulaan, dengan memilih serta menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak adalah melalui penggunaan media gambar.

Ardiana, (2022) menjelaskan bahwa media gambar merupakan salah satu alat bantu yang paling sering dimanfaatkan oleh guru di lembaga pendidikan untuk mendukung penyampaian materi pelajaran yang sedang dipelajari. Menurut Nurbaeti, (2022), media gambar berfungsi sebagai alat pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, memperjelas materi, dan membantu

menyederhanakan konsep-konsep yang abstrak atau kompleks melalui pengalaman visual, sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi. Selain itu media penggunaan kartu huruf hijaiyah ini merupakan media yang cukup efektif dalam pembelajaran PAUD hal ini di karenakan anak – anak paud lebih menyukai kartu dengan media gambar salah satunya kartu huruf Hijaiyah yang menarik. Memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah sejak usia dini dapat mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pembelajaran dalam melafalkan huruf pada Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid (Fauziddin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Bani Akhmad, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, ditemukan bahwa kemampuan membaca Iqra pada anak masih belum berkembang secara optimal. Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat, Penguasaan harakat (fathah, kasrah, dammah). Dari 12 anak, 10 di antaranya masih mengalami kesulitan dalam membaca Iqra. Hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan pemahaman terhadap pembelajaran awal tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di RA Bani Akhmad, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Impelementasi Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Iqra Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Bani Akhmad.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam mengembangkan kemampuan membaca Iqra pada anak usia 4–5 tahun. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengeksplorasi proses pembelajaran secara alamiah melalui interaksi antara pendidik, anak, dan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Ishtiaq, 2019), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang kompleks, dengan menekankan pada pengalaman subjektif dan kontekstual dari partisipan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi suatu kegiatan atau proses, tanpa adanya manipulasi variabel seperti dalam eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan pandangan subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan pelaksanaan penggunaan kartu huruf hijaiyah dan bagaimana media tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca Iqra pada anak.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman informasi daripada kuantitas. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi peserta didik kelompok A, wawancara guru kelas, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini yaitu teknik reduksi dengan menyaring hasil wawancara guru, catatan observasi, dan dokumentasi yang relevan. penyajian data yaitu rangkaian informasi yang disusun secara sistematis untuk memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Interpretasi Data Setelah data dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf hijaiyah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Iqra anak usia 4–5 tahun. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik merupakan suatu pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola makna (tema) yang muncul dari suatu kumpulan data. Analisis Interaktif dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan kartu huruf hijaiyah ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca iqra pada anak usia 4–5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Implementasi Kartu Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran

Pada saat wawancara guru melakukan persiapan untuk dilakukan secara berkelompok maupun individu, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Guru memberikan pendampingan aktif dan memberi contoh pelafalan huruf, lalu anak diminta menirukan dan menunjuk huruf yang sesuai.

“Anak-anak jadi lebih semangat kalau belajarnya pakai kartu. Mereka bisa pegang langsung dan bisa lihat hurufnya besar-besar. Jadi lebih cepat hafal.”(Wawancara Y.N, 2. 10 Mei 2025).

penerapan media kartu huruf hijaiyah berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Iqra anak. Anak-anak menjadi lebih cepat mengenali huruf, melafalkannya dengan benar, dan menunjukkan peningkatan dalam membaca rangkaian huruf sederhana. Sebanyak enam dari sepuluh anak yang diamati menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, tiga anak mengalami perkembangan sedang, sementara satu anak masih mengalami kesulitan namun telah menunjukkan minat untuk belajar. yang dikemukakan oleh Y.N Anak-anak juga terlihat antusias dan terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran, menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

“Biasanya kalau cuma pakai buku atau papan tulis, anak cepat bosan. Tapi kalau kita pakai kartu hijaiyah dan dibuat permainan, mereka jadi lebih semangat. Bahkan anak-anak suka minta main tebak-tebakan huruf setiap kali belajar.” (Wawancara Y.N, 1. 10 Mei 2025).

Wawancara juga dilakukan dan memiliki hasil dengan sumber dari guru kelas A menyampaikan bahwa anak lebih cepat mengingat huruf saat belajar menggunakan kartu karena bentuknya menarik dan dapat dipegang langsung. Beberapa anak bahkan menunjukkan kegembiraan dan meminta permainan diulang. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti kartu yang mudah tercecer, serta keterbatasan waktu pembelajaran anak yang suka berebut. Y.N juga mengatasi hal tersebut dengan menyediakan tempat penyimpanan khusus, membagi anak menjadi kelompok kecil, dan menyelingi pembelajaran dengan aktivitas fisik agar suasana tetap menyenangkan.

“Tantangannya paling saat anak-anak mulai ribut berebut kartu, atau ketika waktunya mepet jadi tidak semua anak kebagian giliran. Tapi itu bisa diatasi,

misalnya dengan membagi kelompok kecil dan memberi aturan giliran.” (Wawancara Y.N, 8. 10 Mei 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini membuktikan bahwa implementasi media kartu huruf hijaiyah sangat efektif dalam mendukung proses belajar membaca Iqra pada anak usia dini. Media ini tidak hanya membantu anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.

Hasil Implementasi penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah

Hasil wawancara dengan guru kelompok A, diperoleh informasi bahwa implementasi media kartu huruf hijaiyah memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca anak usia 4–5 tahun. Y.N menyampaikan bahwa sejak menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran, anak-anak menjadi lebih cepat dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Beberapa anak yang sebelumnya belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti ba, ta, dan tsa, kini sudah mampu menyebutkannya dengan benar. Selain itu, guru juga melihat adanya perubahan dalam sikap belajar anak.

“Awalnya banyak yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah, apalagi yang bentuknya mirip seperti ba, ta, dan tsa. Tapi setelah diajak mengenal kartu huruf dan dilatih menyebutkan, mereka lebih cepat paham dan bisa membedakan.” (Wawancara Y.N, 7. 10 Mei 2025).

Selain peningkatan kemampuan mengenali huruf, Y.N juga melihat adanya perubahan sikap anak terhadap kegiatan membaca. Anak-anak menjadi lebih antusias dan percaya diri ketika diminta membaca Iqra secara mandiri atau bersama-sama. Guru menuturkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kartu membuat anak-anak lebih fokus dan tidak cepat bosan.

“Kalau pakai kartu, mereka seperti diajak main, jadi tidak terasa sedang belajar. Bahkan anak-anak yang biasanya diam atau pasif jadi ikut semangat ikut kegiatan.” (Wawancara Y.N, 8. 10 Mei 2025).

Menurut Y.N, hasil implementasi ini juga tampak pada keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan, mencocokkan huruf, dan mengingat urutan huruf hijaiyah. Guru mengaku senang dengan hasil yang dicapai karena anak-anak kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk membaca Iqra tahap selanjutnya. Ia menyatakan:

“Sekarang banyak anak yang sudah bisa menyebut huruf dari Alif sampai Ya, bahkan beberapa sudah mulai bisa membaca dua huruf yang dirangkai. Ini pencapaian yang cukup bagus untuk anak usia 4 sampai 5 tahun.” (Wawancara Y.N, 6. 10 Mei 2025).

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Iqra pada Anak Usia 4–5 Tahun,” wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dianggap relevan dan memahami proses pembelajaran yang diteliti, khususnya berkaitan dengan penggunaan media kartu huruf hijaiyah.

Jumlah informan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak dua orang guru yang aktif mengajar di kelompok A, serta dua orang kepala kelompok kelas yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas anak usia 4–5 tahun. Total informan berjumlah empat orang, yang semuanya memiliki pengalaman dalam mengajar anak usia dini minimal selama tiga tahun.

Kriteria pemilihan informan ditentukan secara purposive, yakni:

1. Guru yang mengajar langsung anak usia 4–5 tahun dan terlibat aktif dalam implementasi media kartu huruf hijaiyah.
2. Guru yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam pembelajaran membaca Iqra pada anak usia dini.
3. Guru atau pendidik PAUD yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai perubahan perilaku belajar anak setelah penggunaan media dilakukan.

Informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini mencakup:

1. Proses implementasi media kartu huruf hijaiyah,
2. Respon dan antusiasme anak terhadap pembelajaran,
3. Perubahan kemampuan membaca Iqra pada anak,
4. Tantangan dan solusi yang dihadapi selama pelaksanaan.

Hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik dan dibandingkan dengan hasil observasi untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Dari hasil analisis diperoleh bahwa informan memiliki pandangan yang hampir seragam terkait efektivitas penggunaan kartu huruf hijaiyah sebagai media bantu belajar dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini.

Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki kualifikasi yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian. Terdapat empat informan, terdiri dari dua guru kelas kelompok A, satu kepala kelompok kelas, dan satu pendidik PAUD senior. Pemilihan mereka didasarkan pada pengalaman langsung mereka dalam menerapkan media kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran membaca Iqra pada anak usia dini.

Latar Belakang Pendidikan

Seluruh informan memiliki latar belakang pendidikan SLTA (sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dengan jurusan SMA Dan SMK. sementara satu informan merupakan lulusan S1 Ekonomi, Pendidikan formal ini membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik perkembangan anak usia dini, strategi pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan merancang media pembelajaran yang efektif.

Pekerjaan dan Peran di Lembaga PAUD

Semua informan adalah pendidik aktif di lembaga PAUD tempat penelitian dilakukan. Dua orang merupakan guru tetap kelas kelompok A yang mengajar anak usia 4–5 tahun setiap hari. Satu informan menjabat sebagai koordinator kelas kelompok A yang memiliki tanggung jawab dalam merancang kurikulum kelas, termasuk media pembelajaran yang digunakan. Satu informan lagi merupakan pendidik senior yang juga menjadi pembina guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran berbasis bermain.

Pengalaman Mengajar

Rata-rata pengalaman mengajar para informan adalah lebih dari lima tahun, dengan fokus utama pada anak usia dini. Mereka memiliki pengalaman praktis dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui berbagai media, termasuk metode konvensional dan metode berbasis permainan seperti kartu huruf. Pengalaman ini menjadikan mereka memiliki sudut pandang yang mendalam dan kontekstual dalam mengevaluasi keberhasilan penggunaan media pembelajaran.

Kontribusi terhadap Penelitian

Keempat informan memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian ini. Mereka tidak hanya memberikan informasi tentang proses pembelajaran, tetapi juga menyampaikan refleksi dan evaluasi mengenai perkembangan kemampuan anak dalam membaca Iqra, perubahan motivasi belajar, serta kendala dan solusi selama

implementasi media kartu. Informasi yang diberikan bersifat langsung dari praktik lapangan dan sangat berharga dalam menyusun analisis tematik terhadap data penelitian.

Setiap informan yang dilibatkan dalam penelitian ini memainkan peran strategis yang berbeda, namun saling melengkapi, dalam mengkaji implementasi media kartu huruf hijaiyah sebagai alat bantu dalam mengembangkan kemampuan membaca iqra anak usia dini. Berikut adalah peran masing-masing informan:

a. Guru Kelas A1

Dalam Pelaksanaan langsung pembelajaran Guru ini berperan sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar di kelas kelompok A1. Ia bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf hijaiyah, mulai dari persiapan media, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi sederhana terhadap perkembangan anak. Informasi yang diberikan oleh guru ini mencerminkan pengalaman langsung dan teknis dalam penggunaan media, serta perubahan yang diamati pada anak setelah media diterapkan.

b. Guru Kelas A2

Peran Pendukung implementasi dan pengamat perkembangan anak Guru ini juga mengajar di kelompok A dan membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama dalam mendampingi anak saat praktik membaca dan bermain menggunakan kartu huruf hijaiyah. Ia memberikan informasi tentang respon anak secara emosional dan sosial, serta pengamatan terhadap kesiapan dan minat belajar anak sebelum dan sesudah penerapan media.

c. Kepala Kelompok Kelas A

Sebagai koordinator kurikulum dan pengawasan kegiatan pembelajaran Sebagai koordinator kelas, informan ini berperan dalam merancang program pembelajaran tahunan dan bulanan, termasuk pemilihan media dan pendekatan pembelajaran. Ia tidak hanya melihat dari aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga mengevaluasi keterkaitan media kartu huruf hijaiyah dengan capaian perkembangan kognitif dan bahasa anak, serta efektivitas pelaksanaan oleh guru-guru di bawah koordinasinya.

d. Pendidik Senior / Pembina PAUD

Peran Penilai dan pembimbing profesional guru Pendidik ini berperan sebagai pembina yang memberi arahan dan supervisi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru. memberikan perspektif yang lebih luas dan reflektif, berdasarkan pengalaman panjangnya dalam pendidikan anak usia dini. Informan ini membantu peneliti memahami konteks dan kebijakan lembaga, serta memberikan analisis kritis tentang dampak jangka panjang dari penggunaan media terhadap perkembangan literasi dini anak. Fenomena yang diteliti dalam studi ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat anak-anak dibesarkan dan belajar. Lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap cara anak usia dini menerima, memahami, dan merespons pembelajaran, termasuk dalam hal pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

1. Konteks Sosial

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat, khususnya dalam tradisi pendidikan Islam sejak usia dini. Sebagian besar orang tua peserta didik berperan aktif dalam membentuk kebiasaan religius anak, termasuk membiasakan anak mengenal huruf hijaiyah dan membaca Iqra sejak kecil. Secara sosial, terdapat ekspektasi bahwa anak usia dini sudah mulai mengenal huruf hijaiyah sebagai bagian dari pembentukan karakter islami. Hal ini menjadi dorongan tersendiri bagi lembaga PAUD untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam kegiatan sehari-hari, termasuk melalui media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah.

2. Konteks Budaya

Secara budaya, masyarakat di lingkungan tempat penelitian sangat menghargai proses pendidikan berbasis agama. Tradisi mengaji di rumah, TPA, atau surau menjadi bagian dari budaya lokal yang masih dilestarikan. Anak-anak didorong untuk mengenal Al-Qur'an sejak dini, dan pengenalan huruf hijaiyah dianggap sebagai tahap awal pembiasaan religius yang harus ditanamkan sedini mungkin. Budaya belajar sambil bermain juga diterima luas di kalangan orang tua dan guru, sehingga pendekatan menggunakan kartu huruf hijaiyah dalam bentuk permainan tidak dianggap menyimpang, melainkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

3. Konteks Lingkungan

Lingkungan tempat penelitian berlangsung adalah lingkungan yang cukup kondusif bagi pendidikan anak usia dini. Lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian memiliki fasilitas yang memadai dan sumber daya pendidik yang cukup berpengalaman. Dukungan dari orang tua juga cukup tinggi, terutama dalam mendampingi dan menumbuhkan kebiasaan membaca Iqra di rumah. Ketersediaan media belajar seperti kartu huruf hijaiyah menjadi bagian dari upaya lembaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan literasi dini anak.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf hijaiyah memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca iqra anak usia 4–5 tahun. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif karena pendekatan yang digunakan bersifat bermain sambil belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan fokus saat guru menggunakan kartu huruf hijaiyah. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih cepat mengenali huruf, mengingat bentuknya, dan menyebutkannya dengan benar. Media kartu tersebut juga membantu dalam menguatkan kemampuan visual dan auditori anak-anak.

Implementasi Media Kartu Huruf Hijaiyah dalam Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru mengimplementasikan media kartu huruf hijaiyah secara sistematis dan menyenangkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar, seperti permainan tebak huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, hingga menyusun huruf menjadi suku kata sederhana.

Catatan observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media kartu. Anak terlihat aktif saat sesi mengenal huruf berlangsung, baik secara individu maupun kelompok. Dalam satu sesi pembelajaran, peneliti mencatat:

“Anak-anak duduk melingkar, guru menunjukkan satu kartu berhuruf 'Ba' dan bertanya: 'Siapa tahu ini huruf apa?' Hampir semua anak berebut menjawab sambil mengangkat tangan. Suasana kelas tampak antusias.” (Catatan Observasi, 10 Mei 2025)

Salah satu guru juga menegaskan dalam wawancara bahwa penggunaan media kartu membuat anak-anak lebih mudah memahami bentuk dan pelafalan huruf hijaiyah:

“Saya lihat mereka lebih cepat hafal kalau belajar pakai kartu. Hurufnya jelas, dan anak-anak bisa memegang sendiri. Jadi lebih melekat di ingatan.” (Wawancara dengan Guru A1, 10. Mei 2025)

Perkembangan Kemampuan Membaca Iqra Anak

Temuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca iqra pada sebagian besar anak. Anak-anak yang sebelumnya belum mampu membedakan bentuk huruf atau melafalkannya dengan benar, mulai menunjukkan kemajuan setelah beberapa kali pembelajaran menggunakan kartu hijaiyah. Guru menyampaikan bahwa perubahan ini terlihat dari kecepatan anak dalam mengenali huruf dan keberanian mereka untuk membaca di depan kelas.

“Awalnya anak-anak hanya bisa menyebut Alif dan Ba saja. Tapi setelah dua minggu rutin pakai kartu, beberapa anak sudah bisa sampai huruf Sa dan Jim. Mereka juga mulai bisa membaca dua huruf bersambung.” (Wawancara Y.N, 6. 15 Mei 2025)

Dari catatan observasi harian, tercatat bahwa 6 dari 10 anak telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca iqra, 3 anak meningkat secara bertahap, dan 1 anak masih memerlukan bimbingan intensif.

Respon Emosional dan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Penggunaan media kartu hijaiyah tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap belajar anak. Anak-anak tampak lebih aktif, percaya diri, dan senang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa pendekatan ini membuat anak tidak merasa terbebani.

“Belajar pakai kartu itu seperti main buat mereka. Jadi mereka lebih rileks dan senang. Bahkan ada anak yang biasanya pendiam, sekarang mulai berani menjawab dan ikut serta.” (Wawancara YN. 5. A, 15 Mei 2025).

Catatan observasi juga mendukung hal ini. Dalam salah satu sesi, peneliti mencatat:

“Seorang anak berlari ke guru sambil berkata, ‘Bu, aku tahu ini huruf Ta!’ dengan ekspresi ceria dan penuh semangat.” (Catatan Observasi, 13 Mei 2025)

Hambatan dan Solusi dalam Implementasi

Selama pelaksanaan, ditemukan beberapa kendala teknis seperti keterbatasan jumlah kartu, waktu belajar yang singkat, serta kesulitan menjaga fokus anak dalam sesi yang terlalu lama. Namun guru mengembangkan strategi untuk mengatasinya, seperti membagi kelas dalam kelompok kecil, membuat sesi lebih singkat namun efektif, dan menyelingi dengan lagu atau tepuk-tepuk.

“Kalau mulai ribut, saya ajak anak tepuk huruf atau nyanyi lagu hijaiyah. Setelah itu mereka fokus lagi.” (Catatan obesrvasi, 11 Mei 2025)

Gambaran Atau Ilustarsi Kontekstual

Pada suatu pagi yang cerah, suasana kelas kelompok A di sebuah lembaga PAUD tampak semarak. Anak-anak usia 4 hingga 5 tahun duduk melingkar di atas karpet berwarna-warni, menghadap ke arah guru yang membawa setumpuk kartu hijaiyah berukuran besar. Kartu-kartu itu berwarna cerah, bergambar menarik, dan dihiasi huruf hijaiyah yang dicetak tebal. Setiap anak tampak antusias dan fokus memperhatikan kartu yang dipegang guru.

“Anak-anak, siapa tahu ini huruf apa?” tanya guru sambil menunjukkan kartu bertuliskan huruf ‘Ba’. Serentak, beberapa tangan kecil terangkat tinggi sambil menjawab, “Baaa!” Salah satu anak dengan semangat maju ke depan untuk mengambil kartu yang sesuai saat bermain mencocokkan huruf dengan gambar. Anak-anak yang lain menyemangati temannya sambil ikut mengucapkan huruf-huruf dengan suara lantang.

Guru membimbing dengan sabar, memberikan penguatan positif seperti, “Bagus, kamu sudah bisa membedakan huruf Ba dan Ta,” atau “Ayo kita coba tebak huruf

selanjutnya.” Suasana pembelajaran berlangsung dalam nuansa bermain yang menyenangkan, namun tetap terarah.

Beberapa anak terlihat sudah mulai bisa menyebutkan rangkaian dua huruf seperti ‘*Ba-Ta*’ dengan percaya diri, sementara yang lain masih berusaha menyebut satu per satu huruf hijaiyah dengan pelafalan sederhana. Guru memberikan perhatian khusus kepada anak yang masih kesulitan, sambil memotivasi mereka agar tetap percaya diri.

Kelas tidak hanya dipenuhi suara anak membaca, tetapi juga tawa, tepuk tangan, dan lagu-lagu sederhana bertema huruf hijaiyah yang dinyanyikan bersama. Anak-anak tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar kemampuan awal membaca Iqra, karena suasana yang dibangun lebih mirip seperti bermain di taman kanak-kanak daripada kelas formal. Di pojok kelas, beberapa kartu yang telah digunakan ditempel di papan dinding sebagai “Galeri Huruf Minggu Ini.” Hal ini memperkuat visualisasi anak terhadap huruf-huruf yang telah mereka pelajari. Secara umum, suasana lapangan menggambarkan bahwa media kartu huruf hijaiyah tidak hanya sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi jembatan yang menyenangkan antara dunia bermain dan dunia belajar membaca bagi anak usia dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media kartu huruf hijaiyah secara sistematis dan menyenangkan berkontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan membaca Iqra anak usia 4–5 tahun. Selain itu, peningkatan dalam pengucapan dan kemampuan membaca dua huruf mencerminkan perkembangan *fonologis awal*, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah, melafalkannya, serta mulai mampu membaca rangkaian dua huruf. Pembelajaran yang dikemas melalui permainan kartu terbukti menarik minat anak dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Secara emosional, anak menjadi lebih percaya diri dan antusias saat mengikuti kegiatan. Secara sosial, anak juga belajar bekerja sama saat bermain kartu dalam

kelompok kecil. Secara kognitif, anak mengalami peningkatan kemampuan literasi dasar, terutama dalam aspek visual dan fonologis.

Kemampuan Membaca *Iqra*

Kemampuan membaca *Iqra* pada anak usia 4–5 tahun merupakan bagian penting dalam pengenalan dasar literasi keagamaan sejak usia dini. kemampuan membaca *Iqra* anak usia 4–5 tahun. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap *praoperasional*, di mana mereka belajar secara aktif melalui simbol, gambar, dan permainan. Usia 4–5 tahun termasuk dalam masa *golden age*, di mana anak berada dalam tahap perkembangan pesat baik secara kognitif, bahasa, maupun spiritual. Pada usia ini, anak mulai memiliki kemampuan untuk mengenal simbol huruf dan membedakan bentuk-bentuk visual, termasuk huruf-huruf Hijaiyah yang merupakan dasar dalam pembelajaran *Iqra*.

Pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode *Iqra* sangat efektif karena disusun secara sistematis dari yang paling sederhana hingga kompleks, sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini (Permana & Syafrida, 2019). Pembelajaran *Iqra* tidak hanya menekankan pada aspek kemampuan mengenal huruf, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menunjuk, membaca, dan mengucapkan huruf dengan benar. Anak-anak usia 4–5 tahun umumnya belajar melalui permainan dan pengalaman konkret, sehingga penggunaan media visual seperti kartu huruf, buku bergambar, dan alat peraga sangat membantu dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan (Ramadanti & Arifin, 2021). Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan membuat proses belajar membaca *Iqra* terasa lebih ringan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kemampuan membaca *Iqra* juga erat kaitannya dengan peran guru dan lingkungan pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah akan memperkuat hasil pembelajaran yang dicapai di sekolah. Studi oleh Maulida (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran *Iqra* yang dikombinasikan dengan metode

bercerita dan bernyanyi mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak terhadap huruf-huruf Hijaiyah secara signifikan.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca *Iqra* pada anak usia 4–5 tahun memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup metode yang sesuai dengan usia, media pembelajaran yang menarik, dan dukungan lingkungan yang kondusif. Pendidikan dini dalam aspek keagamaan seperti membaca *Iqra* bukan hanya sekadar mengenalkan anak pada huruf-huruf Hijaiyah, tetapi juga membentuk dasar spiritual dan karakter positif sejak usia dini (Rachmawati & Kurniati, 2016).

a. Interpretasi Temuan

Hasil temuan di lapangan, peneliti menginterpretasikan bahwa kemampuan membaca *Iqra* pada anak usia 4–5 tahun sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru serta tingkat keterlibatan orang tua. Dalam konteks sosial yang diamati, mayoritas anak berasal dari keluarga dengan latar belakang keagamaan yang cukup kuat, sehingga pembelajaran *Iqra* telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Peneliti melihat bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat komunikatif, seperti penggunaan lagu, permainan, dan kartu huruf, memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya serap anak terhadap materi huruf hijaiyah. Hal ini diperkuat dengan interaksi sosial yang mendukung antara guru, anak, dan orang tua, yang membentuk ekosistem belajar yang efektif dan menyenangkan.

Lebih lanjut, peneliti memandang bahwa keberhasilan anak dalam membaca *Iqra* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual seperti kemampuan kognitif dan usia, tetapi juga oleh faktor sosial seperti budaya religius yang mengakar di lingkungan sekitar. Dalam komunitas yang diamati, terdapat kesadaran kolektif akan pentingnya membaca *Iqra* sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritual anak. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai aktivitas akademik, melainkan sebagai proses pembiasaan nilai-nilai keislaman yang dijalani bersama. Peneliti menilai bahwa konteks sosial seperti ini menjadi kekuatan tersendiri dalam mempercepat pencapaian kemampuan membaca anak.

Dari perspektif peneliti, hasil temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan literasi keagamaan pada anak usia dini. Pembelajaran yang

memperhatikan latar belakang sosial anak serta melibatkan aspek emosional dan spiritual ternyata lebih mudah diterima oleh anak. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi faktor krusial dalam memperkuat materi yang telah diajarkan guru di sekolah. Observasi ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan anak usia dini harus melibatkan peran keluarga dan lingkungan secara aktif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, interpretasi temuan ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran *Iqra* yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keselarasan antara pendekatan pendidikan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Peneliti merekomendasikan agar strategi pembelajaran di PAUD lebih banyak mengakomodasi kearifan lokal dan mengintegrasikan peran sosial keagamaan dalam mendukung proses belajar anak.

b. Keterkaitan dengan Teori

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta penguatan nilai-nilai keislaman sejak dini. Proses ini idealnya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf penyusun alfabet Arab secara sistematis dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Alucyana, 2020). Salah satu media yang efektif dalam proses ini adalah kartu huruf hijaiyah. Kartu ini umumnya berbentuk persegi panjang dan menampilkan satu huruf hijaiyah besar di setiap lembarnya. Untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, kartu tersebut sering dilengkapi dengan ilustrasi menarik, warna-warna cerah, serta gambar yang relevan dengan bunyi atau makna huruf, seperti gambar unta untuk huruf "ا" (alif). Desain visual yang menarik terbukti dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat anak terhadap bentuk dan bunyi huruf yang dipelajari (Yuliani, 2019). Selain itu, penggunaan media konkret seperti kartu huruf dapat memfasilitasi pembelajaran yang bersifat multisensori, yang mana sangat efektif untuk anak-anak pada tahap usia dini (Suyadi, 2015). Dengan demikian, penggunaan kartu huruf hijaiyah bukan hanya membantu anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga membangun fondasi literasi awal berbasis nilai keislaman.

Temuan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui simbol, gambar, dan bermain. Kartu huruf hijaiyah

berfungsi sebagai alat bantu visual yang sesuai dengan tahap perkembangan ini. Melalui media tersebut, anak-anak memproses simbol huruf secara konkret dan aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Selain itu, sesuai dengan teori Lev Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, peran guru dalam membimbing anak saat menggunakan kartu hijaiyah menunjukkan pentingnya *scaffolding* atau pendampingan dalam proses belajar anak. Media kartu memungkinkan guru memberikan bantuan yang bersifat kontekstual dan adaptif sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

c. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Nurjanah (2020) yang menemukan bahwa media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Islam.
2. Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik dan cepat mengingat huruf jika pembelajaran dilakukan dengan media yang bersifat visual dan manipulatif.
3. Syaiful dan Lina (2021) juga menyimpulkan bahwa penggunaan kartu sebagai media belajar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan.

Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda karena dilakukan secara spesifik pada anak usia 4–5 tahun (kelompok A), yaitu pada tahap awal pengenalan Iqra. Artinya, media kartu tidak hanya efektif untuk kelompok usia akhir PAUD, tetapi juga relevan untuk tahap pengenalan dini.

d. Kontribusi Temuan

Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran literasi keagamaan. Beberapa kontribusi utama antara lain:

1. Praktis, Memberikan contoh konkret bagaimana media sederhana seperti kartu huruf dapat diimplementasikan untuk pembelajaran membaca Iqra pada anak usia dini.

2. Pedagogis, Menegaskan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu bermain sambil belajar.
3. Empiris, Menambahkan bukti empiris baru bahwa pembelajaran berbasis media visual efektif dalam meningkatkan daya serap dan keterlibatan anak dalam konteks pendidikan Islam.
4. Kurikuler, Memberi masukan bagi guru PAUD dan penyusun kurikulum tentang pentingnya integrasi media kreatif untuk mendukung capaian perkembangan kognitif dan nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf hijaiyah secara signifikan membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 4–5 tahun di RA Bani Akhmad. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenal bentuk dan nama huruf hijaiyah setelah pembelajaran rutin menggunakan media kartu. Desain kartu yang menarik, seperti penggunaan warna cerah dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan bunyi huruf, terbukti mampu menarik perhatian anak dan mempercepat proses pengenalan huruf. seperti pmencocokkan huruf dan tebak huruf, anak-anak belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak merasa terbebani. Hasil implementasi media kartu huruf hijaiyah mampu membangun fondasi membaca yang baik bagi anak usia dini, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap huruf hijaiyah sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bina Bangsa beserta jajaran struktural terkhusus kepada Dekan, Kaprodi, Sekprodi, Dosen, Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Bina Bangsa serta Kepala RA Bani Akhmad Kabupaten Serang, guru, anak didik yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga teruntuk orangtua dan suami serta kepada semua pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Jurnal ABATA yang telah

mempublikasikan artikel ini sehingga hasil penelitian dapat tersebar luas dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., & Handayani, E. S. (2021). Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Vol. 1).
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD). *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, 1–28.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanti, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, April, 104–115. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1468>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Nurbaeti, S., Stai, K., Pandeglang, S. M., Hidayatullah, A., Syekh, S., & Pandeglang, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Semester II (Genap) Tahun 2022 MI. MA. Sindanglaya Bojong. *Ta'dibiya*, 2, 1–9.
- Nurhaliza, N., Winarsih, I., & Wahyuni, I. W. (2019). Pengenalan Angka 1-20 Dalam Pengembangan Kognitif Siswa Tk Kartika 1-21 Pekanbaru. *Generasi Emas*, 2(2), 84–90. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(2\).4455](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(2).4455)
- Permana, H., & Syafrida, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 48–62. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai

- Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187–191.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>